

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teoritis

1. Sarana Prasarana Pendidikan

a) Pengertian Sarana Prasarana Pendidikan

Pendidikan berkualitas memerlukan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. “Sarana pendidikan adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai, seperti gedung, kelas, meja, kursi, dan alat-alat media pembelajaran. Fasilitas di sebuah institusi pendidikan merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan. Karena, keberadaan fasilitas ini akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik siswa, serta mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang kondusif. Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga motivasi siswa meningkat dalam” mengikuti pembelajaran.

Menurut E Mulyasa (2004, hlm. 49) “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran”.

Menurut Ibahim Bafadal (2014, hlm. 2) “Sarana pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”.

Wina (2010, hlm. 55) mengungkapkan bahwa “sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap keberlangsungan proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, perlengkapan yang menunjang dalam pelajaran, kelengkapan alat-alat sekolah, dan lain sebagainya”.

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal (20014, hlm. 3) bahwa “Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”.

Wina (2010, hlm. 55) mengungkapkan bahwa “Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung bisa mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, cahaya berupa penerangan sekolah, jamban, dan lain sebagainya”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah fasilitas belajar yang secara langsung dan tidak langsung mendukung keberhasilan proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Mustari (2014, hlm. 119) fasilitas belajar merupakan “bagian penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pendidikan yang baik”. Fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran, agar penggunaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sanjaya (2013, hlm. 18) menyatakan bahwa “kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses belajar”. Djamarah (2013, hlm. 46) menjelaskan bahwa “fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik”.

b) Jenis-jenis Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana prasana bisa menjadi salah satu ciri khas dari suatu instansi atau sekolah. Lengkapnya sarana dan prasaran yang ada akan membuat daya tarik orang-orang untuk belajar di sekolah tersebut. Yang dituturkan oleh Bafadal (2014, hlm. 2) “Sarana pendidikan adalah semua peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Sarana dan prasarana meliputi objek-objek yang ada di lingkungan sekolah yang bisa dilihat dari jenis, fungsi serta keberadaannya. Seperti yang dijelaskan oleh Heryati dan Muhsin (2014, hlm. 197-198) “Benda-benda pendidikan tersebut dapat digolongkan, yakni ditinjau dari fungsinya, ditinjau dari jenisnya, ditinjau dari sifat barangnya” ketiga tinjauan fasilitas atau benda-benda pendidikan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ditinjau dari fungsinya, terhadap Proses Belajar Mengajar, apabila “diihat berdasarkan fungsinya, fasilitas/sarana dan prasarana meliputi : alat

pelajaran, seperti buku, pensil, penghapus, dan lain sebagainya, kemudian alat peraga seperti benda-benda konkret yang digunakan dalam pembelajaran serta media pengajaran, seperti media audio, media visual, dan media audio” visual.

- 2) Ditinjau dari jenis barangnya, “pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ada bermacam-macam tergantung dari jenis barang yang diadakan. jenis-jenis sarana dan prasarana pendidikan” dapat digolongkan, sebagai berikut :

- a) Buku

Buku merupakan komponen utama dalam membantu proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Buku juga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan adanya buku peserta didik dapat belajar materi juga latihan-latihan soal yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Buku adalah “salah satu sarana untuk menggapai maksud pembelajaran, melalui buku sebagai bahan bacaan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, memperluas pengetahuan pandangan hidupnya, memperbaiki budi pekertinya, meningkatkan serta memajukan kebudayaannya. Selain sebagai sarana dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, buku juga berguna sebagai alat komunikasi baik antarmanusia maupun antarbangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh tersedianya buku bermutu dan majalah serta sistem komunikasinya. Sebagai alat komunikasi, bahan bacaan dapat mengungkapkan beraneka ragam keterangan, buah pikiran, dan sebagainya yang ditujukan kepada berbagai macam lapis masyarakat, termasuk sangat bermanfaat dalam memerangi kebodohan” dan kemiskinan.

Adapun pengertian buku yang dimaksud dalam hal ini adalah buku pelajaran yang digunakan sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran, bisa berupa buku utama, pendamping juga pengetahuan yang lain yang sesuai dengan materi sekolah. Berikut jenis buku yang digunakan di sekolah, antar lain:

- a) Buku teks utama, merupakan buku utama yang menjadi pegangan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yakni penyampaian

materi kepada peserta didik., buku ini juga disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku

- b) Buku teks pelengkap, merupakan buku penunjang atau pelengkap dari buku utama, biasanya buku ini dijadikan pendamping oleh guru dalam menambah bahan wawasan dari buku utama.
- c) Buku bacaan berupa karangan fiksi, yakni buku yang isinya berupa cerita khayalan yang ditulis oleh seseorang yang dijadikan sebagai buku bacaan.
- d) Buku bacaan nonfiksi, merupakan buku yang isinya berupa fakta atau kejadian nyata yang ditulis oleh seseorang.
- b) Alat pendidikan

Sarana prasarana yang lainnya yaitu alat pendidikan. Alat yang dijelaskan dalam hal ini terdiri atas perlengkapan kantor dan perlengkapan pendidikan. Adapun yang termasuk alat kantor ialah alat-alat yang biasa dipakai di kantor seperti : kalkulator, printer, komputer, peralatan kebersihan dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud perlengkapan dari alat-alat pendidikan ialah alat-alat yang secara fungsional digunakan dalam proses belajar mengajar alat peraga, alat yang digunakan dalam praktik, alat laboratorium IPA, alat kesenian, dan alat olahraga.

c) Perabot

Perabot adalah barang-barang yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk menulis, istirahat, tempat penyimpanan alat atau bahan. Dalam pengadaan perabot sekolah, maka ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan seperti segi antropometri, ergonomi, estetika, dan segi ekonomis.

- a) Antropometri, artinya “pengadaan perabot dengan memperhitungkan tinggi badan atau ukuran penggal-penggal tubuh pemakai (misalnya siswa dan tenaga kependidikan” lainnya).
- b) Ergonomis, maksudnya “perabot yang akan diadakan tersebut memperhatikan segi kenyamanan, kesehatan, dan keamanan” pemakai.
- c) Estetis, yaitu “perabot tersebut hendaknya menyenangkan untuk dipakai karena bentuk dan warnanya” menarik.
- d) Ekonomis, “maksudnya perabot bukan hanya berkaitan dengan harganya tetapi merupakan transformasi wujud efisiensi dan efektivitas dalam pengadaan dan” pendayagunaan.

Adapun untuk pengadaan perabot dilaksanakan sesuai dengan cara membeli, membuat secara pribadi/ karya sendiri, serta menerima dari pemberian berupa bantuan atau hadiah

d) Bangunan

Salah satu yang menjadi unsur penting dalam sarana dan prasarana adalah adanya suatu bangunan yang dijadikan tempat untuk belajar atau keberlangsungannya proses kegiatan belajar mengajar. Pengadaan dari suatu bangunan dapat diperoleh dengan cara, membangun bangunan sendiri, membeli bangunan, menyewa bangunan, menerima hibah bangunan, dan juga bisa dilakukan dengan cara menukar bangunan yang sudah ada,

e) Tanah

Pengadaan tanah oleh pemerintah bisa berasal dari tanah milik negara atau berada dalam pihak kekuasaan yang lain. Hak terhadap tanah negara, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bisa mengajukan permohonan hak pakai atau hak pengelolaan menurut Prosedur yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 1971.

(3) Ditinjau dari sifat barangnya, benda-benda yang mendukung dalam keberlangsungannya pendidikan yakni dapat dibedakan dari barang bergerak dan juga tidak bergerak.

a) Barang bergerak

Merupakan sarana pendidikan yang dapat bergerak atau diindahkan berdasarkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan juga sesuai dengan pemakaiannya, seperti meja, lemari, kursi, atlas, globe, arsip, perlengkapan olahraga dan lain sebagainya. Pengelompokan barang bergerak dapat dilihat dari segi pemakaiannya sebagai berikut:

- 1) Barang habis pakai yaitu bahan atau alat yang digunakan sekali habis dalam waktu yang cepat seperti tinta, kapur tulis, spidol, kertas dan tinta printer.

- 2) Barang tak habis pakai, yakni keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan dalam jangka relatif panjang dan juga terus menerus sebelum masanya habis atau rusak, seperti rak buku, meja, papan tulis, lemari, komputer dan lain sebagainya.

b). Barang tidak bergerak

Merupakan kebalikan dari barang bergerak yakni barang ini statis atau diam dan susah untuk dipindahkan, misalnya kabel, LCD, saluran air, dan saluran listrik yang dipasang permanen.

c) Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam manajemen sarana dan prasarana terdapat beberapa prinsip untuk menggapai tujuan pembelajaran yang diharapkan atau maksimal. Menurut Bafadal (2014, hlm. 5-6) prinsip-prinsip tersebut, sebagai berikut:

- 1) Prinsip pencapaian tujuan, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam keadaan siap digunakan apabila ketika diperlukan oleh operasional sekolah maupun warga sekolah yang hendak memakainya dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah.
- 2) Prinsip efisiensi, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana yang baik dengan harga yang terjangkau, demikian juga dalam hal pemakaian harus hati-hati agar mengurangi pemborosan,
- 3) Prinsip administratif, merupakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, intruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang,
- 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, merupakan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah harus diberikan kepada personel sekolah yang mampu tanggung jawab. Apabila melibatkan banyak individu sekolah dalam pengelolaannya, perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah

5) Prinsip kekohesifan, merupakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus diaplikasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

d) Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar

Standar sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada lampiran Permendiknas No. 24/2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah dibedakan menurut jenjang SD, Jenjang SMP, dan jenjang SMA. Jenis-jenis sarana dan prasarana SD yang distandarkan tersebut meliputi: (1) Satuan Pendidikan, (2) lahan, (3) bangunan gedung, dan (4) kelengkapan sarana dan prasarana.

Tabel 2.1

Jenis fasilitas, rasio, deskripsi ruang kelas

NO	JENIS FASILITAS	RASIO	DESKRIPSI
1.	Perabot		
	a. Kursi Peserta Didik	1 buah	“Kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh peserta didik, ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan untuk kelas 1-3 dan 4-6, dan desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar”
	b. Meja peserta didik	1 buah	“Kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh peserta didik, ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan untuk kelas 1-3 dan 4-6, dan desain memungkinkan kaki peserta didik masuk” “leluasa kebawah meja.”

	c. Kursi Guru	1 buah	“Kuat, stabil, mudah dipindahkan dan ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.”
	d. Meja Guru	1 buah	“Kuat, stabil, mudah dipindahkan dan ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.”
	e. Lemari	1 buah	“Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas, tertutup, dan dapat dikunci.”
	f. Rak Hasil Karya Peserta Didik	1 buah	“Ukuran memadai untuk meletakkan hasil karya seluruh peserta didik yang ada dikelas, dan dapat berupa rak terbuka atau tertutup.”
	g. Papan panjang	1 buah	“Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.”
2.	Peralatan Pendidikan		
	a. Alat Peraga		“Lihat daftar sarana yang terdapat pada ruang Laboratorium IPA.”
3.	Media Pendidikan		
	a. Papan Tulis	1 buah	“Ukuran minimum 90cm x 200cm, ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.”
4.	Perlengkapan Lain		

	a. Tempat Sampah	1 buah	
	b. Tempat Cuci Tangan	1 buah	
	c. Jam Dinding	1 buah	
	d. Soket Listrik	1 buah	

Tabel 2.2
Jenis fasilitas, rasio, deskripsi ruang perpustakaan

NO	JENIS FASILITAS	RASIO	DESKRIPSI	
1.	Buku			
	a. Buku Teks Pelajaran	1 eksemplar/m ata pelajaran/ peserta didik ditambah 2 eksemplar/m ata pelajaran/sek olah	“Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh gubernur atau bupati/walikota”	
	b. Buku Panduan Pendidik	1 eksemplar/m ata pelajaran/gur u mata pelajaran bersangkuta n ditambah 1 eksemplar/m ata pelajaran/sek olah		
	c. Buku Pengayaan	840 judul/ sekolah	“Terdiri dari 60% buku non-fiksi dan 40 % fiksi. Bznyzk eksemplar/sekolah minimum 1000 untuk 6 rombongan belajar 1500 untuk 7-12 rombongan belajar 2000	

			untuk 13-24 rombongan belajar”	
	d. Buku Referensi	10 judul / sekolah	“Sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Inggris, ensklopedia, buku statistik daerah, buku telepon, kitab undang-undang, dan peraturan, dan alat peraga matematika.”	
	e. Sumber Belajar Lain	10 judul / sekolah	“Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, gambar pahlawan nasional, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika.”	
	Perabot			
	a. Rak Buku	1 set / sekolah	“Dapat menampung seluruh koleksi buku dengan baik dan memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah.”	
	b. Rak Majalah	1 buah / sekolah	“Dapat menampung seluruh koleksi majalah dengan baik dan memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah”	
	c. Rak Surat Kabar	1 buah / sekolah	“Dapat menampung seluruh koleksi surat kabar dan memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah”	
	d. Meja Baca	10 buah/ sekolah	“Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik, seta di desain memungkinkan kaki peserta didik masuk leluasa ke bawah meja.”	
	e. Kursi Baca	10 buah / sekolah	“Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik, dan desain dudukan dan sandaran membuat	

			peserta didik nyaman belajar”	
	f. Kursi Kerja	1 buah / petugas	“Kuat dan stabil serta ukurannya memadai untuk bekerja dengan nyaman.”	
	g. Meja kerja / Sirkulasi	1 buah / petugas	“Kuat, stabil dan mudah dipindahkan serta ukurannya memadai untuk bekerja nyaman.”	
	h. Lemari Katalog	1 buah / sekolah	“Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog, dapat diganti dengan meja untuk menempatkan katalog.”	
	i. Lemari	1 buah / sekolah	“Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan pengelolaan perpustakaan dan dapat dikunci.”	
	j. Papan pengumuman	1 buah / sekolah	“Ukuran minimum m ² ”	
	k. Meja Multimedia	1 buah / sekolah	“Kuat, stabil, ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.”	
	Media Pendidikan			
	a. Peralatan Multimedia	1 set / sekolah	“Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU minimum 15 inci, printer), tv, radio, dan pemutar VCD/DVD.”	
	Perlengkapan Lain			
	a. Buku Inventaris	1 buah / sekolah		
	b. Tempat Sampah	1 buah / Ruang		
	c. Soket Listrik	1 buah / ruang		

	d. Jam Dinding	1 buah / ruang		
--	----------------	-------------------	--	--

Tabel 2.3
Jenis fasilitas, rasio, deskripsi ruang laboratorium IPA

NO	JENIS FASILITAS	RASIO	DESKRIPSI
1.	Perabot		
.	a. Lemari	1 buah / sekolah	“Ukuran memadai untuk menyimpan seluruh alat peraga, tertutup dan dapat dikunci, dan dapat memanfaatkan lemari yang ada diruang kelas.”
2.	Peralatan pendidikan		
	a. Model Kerangka Manusia	1 buah / sekolah	“Tinggi minimum 125 cm dan mudah dibawa”
	b. Model Tubuh Manusia	1 buah / sekolah	“Tinggi minimum 125cm, dapat diamati oleh semua peserta didik dengan mudah, mudah dibawa, dan dapat dibongkar pasang.”
	c. Globe	1 buah / sekolah	“Diameter minimum 40 cm, memiliki penyangga, dapat diputar, dan dapat memanfaatkan globe yang ada diruang perpustakaan.”
	d. Model Tata Surya	1 buah / sekolah	“Dapat mendemonstrasikan terjadinya fenomena gerhana”
	e. Kaca Pembesar	6 buah/ sekolah	
	f. Cermin Datar	6 buah/ sekolah	
	g. Cermin Cekung	6 buah/ sekolah	
	h. Cermin Cembung	6 buah/ sekolah	

	i. Lensa Datar	6 buah/ sekolah	
	j. Lensa Cekung	6 buah/ sekolah	
	k. Lensa Cembung	6 buah/ sekolah	
	l. Magnet Batang	6 buah/ sekolah	“Dapat mendemonstrasikan gaya magnet”
	m. Poster IPA yang meliputi : metamorphosis, hewan langka, hewan dilindungi, tanaman khas indonesia, contoh ekosistem, dan sistem-sistem pernapasan hewan	1 set / sekolah	“Jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1”

Tabel 2.4
Jenis fasilitas, rasio, deskripsi ruang kepala sekolah

NO	JENIS FASILITAS	RASIO	DESKRIPSI
1.	Perabot		
	a. Kursi Pimpinan	1 buah/ ruang	“Kuat, stabil, ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman”
	b. Meja Pimpinan	1 buah/ ruang	“Kuat, stabil, ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman”
	c. Kursi dan Meja Tamu	1 buah/ ruang	“Ukuran memadai untuk 5 orang duduk dengan nyaman”

	d. Lemari	1 buah/ ruang	“Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan pimpina sekolah, tertutup dan dapat dikunci.”
	e. Papan Statistik	1 buah/ ruang	“Berupa papan tulis berukuran 1 m ² ”
2.	Perlengkapan Lain		
	a. Simbol Kenegaraan	1 set/ ruang	“Terdiri dari Bendera Merah Putih, Garuda Presiden RI, dan Gambar Wakil Presiden.”
	b. Tempat Sampah	1 buah/ ruang	
	c. Mesin ketik/ komputer	1 set/ sekolah	
	d. Filling Cabinet	1 buah/ sekolah	
	e. Brankas	1 buah/ sekolah	
	f. Jam Dinding	1 buah/ ruang	

Tabel 2.5
Jenis fasilitas, rasio, deskripsi ruang guru

NO	JENIS FASILITAS	RASIO	DESKRIPSI
1.	Perabot		
	a. Kursi kerja	1 buah/ guru	“Kuat, stabil, ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman”
	b. Meja Kerja	1 buah/ guru	“Kuat, stabil,, model meja setengah biro, ukuran memadai untuk menulis, membaca, memeriksa pekerjaan,, dan memberikan konsultasi”
	c. Lemari	1 buah/ guru atau 1 buah	

		yang digunakan bersama untuk guru	
	d. Papan Statistik	1 buah/ sekolah	“Berupa papan tulis berukuran 1 m ² ”
	e. Papan pengumuman	1 buah/ sekolah	“Berupa papan tulis berukuran 1 m ² ”
2.	Perlengkapan lain		
	a. Tempat Sampah	1 buah/ ruang	
	b. Tempat Cuci Tangan	1 buah/ ruang	
	c. Jam Dinding	1 buah/ ruang	
	d. Penanda Waktu	1 buah/ sekolah	

Tabel 2.6
Jenis fasilitas, rasio, deskripsi ruang UKS

NO	JENIS FASILITAS	RASIO	DESKRIPSI
1.	Perabot		
	a. Lemari Tidur	1 set/ ruang	“Kuat dan stabil”
	b. Lemari	1 buah/ ruang	“Dapat dikunci”
	c.	1 buah/ ruang	“Kuat dan stabil”
	d.	2 buah/ ruang	“Kuat dan stabil”
2.	Perlengkapan Lain		

	a. Catatan Kesehatan Peserta Didik	1 set/ ruang	
	b. Perlengkapan P3K	1 set/ ruang	“Tidak kadaluarsa”
	c. Tandu	1 buah / ruang	
	d. Selimut	1 buah / ruang	
	e. Tensimeter	1 buah / ruang	
	f. Termometer Badan	1 buah / ruang	
	g. Timbangan Badan	1 buah / ruang	
	h. Pengukur Tinggi Badan	1 buah / ruang	
	i. Tempat Sampah	1 buah / ruang	
	j. Tempat Cuci Tangan	1 buah / ruang	
	k. Jam dinding	1 buah/ ruang	

Tabel 2.7
Jenis fasilitas, rasio, deskripsi jamban

NO	JENIS FASILITAS	RASIO	DESKRIPSI
1.	Kloset Jongkok	1 buah/ ruang	“Saluran berbentuk leher angsa”
2.	Tempat Air	1 buah/ ruang	“Volume minimum 200 liter, berisi air bersih”

3.	Gayung	1 buah/ ruang	
4.	Gantungan Pakaian	1 buah/ ruang	
5.	Tempat Sampah	1 buah/ ruang	

Tabel 2.8
Jenis fasilitas, rasio, deskripsi tempat bermain/ berolahraga

NO	JENIS SARANA	RASIO	DESKRIPSI
1.	Peralatan Pendidikan		
	a. Tiang Bendera	1 buah/ sekolah	“Tinggi sesuai dengan ketentuan yang berlaku”
	b. Bendera	1 buah/ sekolah	“Ukuran sesuai dengan ketentuan yang berlaku”
	c. Peralatan Bola voli	1 set/ sekolah	“Minimum 6 bola”
	d. Peralatan Bola Sepak	1 set/ sekolah	“Minimum 6 bola”
	e. Peralatan Senam	1 set/ sekolah	“Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, dan tongkat”
	f. Peralatan Atletik	1 set/ sekolah	“Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat, estafet, dan bak loncat”
	g. Peralatan Seni Budaya	1 set/ sekolah	“Disesuaikan dengan potensi masing-masing sekolah”
	h. Peralatan Keterampilan	1 set/ sekolah	“Disesuaikan dengan potensi masing-masing sekolah”
2.	Perlengkapan Lain		

	a. Pengeras suara	1 set/ sekolah	
	b. Tape Recorder	1 buah/ sekolah	

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Sesuai dengan buku Prawira (2014, hlm. 319) “Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *move*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.” Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang diberi dorongan tersebut dapat bergerak. Menurut Mc. Donal dalam Sadirman (2009, hlm. 73-75) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting,” diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bahwa motivasi itu mewakili terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampaknya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut dengan kebutuhan.

Dengan adanya ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.

Motivasi belajar adalah “faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat” untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan banyak mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan “belajar diperlukan adanya motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.” Dalam Sardiman A.M. (2009, hlm. 85) Ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.”
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.”
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi tujuan dengan harapan dapat lulus, tentu akan

melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.”

c. Ciri-Ciri Motivasi

Menurut Sardiman A.M. (2013:83) motivasi yang ada di dalam diri setiap orang memiliki ciri-ciri:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan soal, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal tersebut harus dipahami oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

d. Faktor-faktor motivasi belajar

Motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mujiono dalam Lukman Sunadi (2013, hlm. 5) terdapat beberapa faktor yaitu:

- 1) cita-cita atau aspirasi siswa
- 2) kemampuan belajar
- 3) kondisi jasmani dan rohani siswa
- 4) kondisi lingkungan kelas
- 5) unsur-unsur dinamis belajar

Upaya guru dalam membelajarkan siswa di dalam kelas, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi adanya motivasi pada diri siswa, dengan adanya motivasi belajar yang muncul maka proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan dinilai bisa maksimal.

e. Strategi Motivasi Belajar

Pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa sebanyak mungkin. Hal ini sejalan dalam Rifa'i dan Anni (2011, hlm. 186-187) bahwa "pendidik harus mampu menarik minat dan meningkatkan hasrat ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disampaikan". Untuk mencapai pada arah itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan motivasi intrinsik pada diri peserta didik.

1) Membangkitkan minat belajar

Hubungan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, untuk itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian juga tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan rasa ingin tahu mengenai pelajaran yang akan datang, karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa tentang materi pembelajaran yang disajikan oleh pendidik. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberi pilihan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya."

2) Mendorong rasa ingin tahu

Pendidik yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, *discovery*, inkuiri, diskusi, curah gagasan dan sebagainya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

3) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.

Motivasi "intrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga menggunakan variasi metode pembelajaran. Misalnya untuk membangkitkan minat belajar siswa

dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, bermain peran, dan lainnya.”

4) Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri, dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain. Oleh karena itu pendidik hendaknya mendorong dan membantu siswa agar merumuskan dan mencapai tujuan belajarnya sendiri.”

f. Indikator Pengukuran Motivasi Belajar

Pengukuran motivasi belajar menurut Makmun (2009:40) dapat dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa indikatornya, antara lain:

- 1) Lamanya waktu kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)”
- 2) Frekuensinya kegiatan (seberapa sering aktivitas yang dilakukan pada durasi waktu tertentu)
- 3) Persistensinya (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan.
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan kesusahan dalam menggapai tujuan.
- 5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk menggapai tujuan.
- 6) Tingkatan keinginannya (maksud, rencana, harapan, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak ditempuh dengan aktivitas yang dilakukan.
- 7) Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak)
- 8) Arah sikapnya terhadap target kegiatan.

B. KERANGKA BERPIKIR

1. Sarana dan prasarana pembelajaran

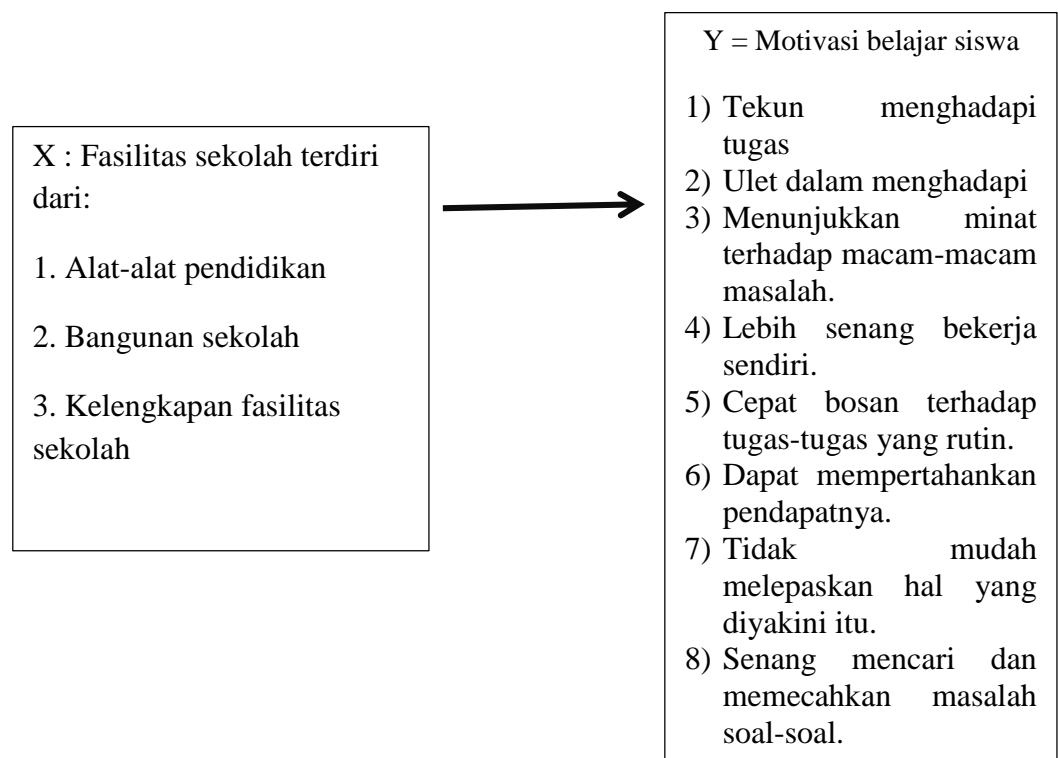
Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang secara langsung dan tidak langsung dalam berlangsungnya proses pendidikan terutama pada saat kegiatan belajar mengajar, baik yang secara dinamis dan statis dalam pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Terutama dalam proses belajar mengajar, misalnya gedung, ruang, meja, kursi, alat-alat

media pengajaran, ruang teori ruang perpustakaan, mushala, dan ruang laboratorium.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang adalah segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi itu dilihat dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “*motivasi intrinsik*” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “*motivasi ekstrinsik*”. *Motivasi intrinsik* merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan tidak mudah putus asa, sedangkan *motivasi ekstrinsik* merupakan dorongan yang diperoleh dari luar diri siswa untuk membangun dan menumbuhkan motivasi kepada setiap siswa.”

Berdasarkan teori-teori diatas dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh antara ketersediaan fasilitas sekolah dan motivasi belajar siswa SD di Kecamatan Buah Batu Gugus 36 Kota Bandung



Gambar 2.1 kerangka pemikiran

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dirumuskan suatu hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistik selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya. Untuk menguji kebenaran penelitian ini, penulis akan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_0 : “Tidak ada pengaruh positif antara kondisi fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa.”
- 2) H_a : “Terdapat pengaruh positif antara kondisi fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa.”

D. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Anjayani (2013) dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung”. “Penelitian ini menggunakan metode explanatory survey. Pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran SMK Negeri 3 Bandung.”
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Raflian Giantera (2013) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi

Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara”. “Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan: $Y = 38,519 + 0,541X_1 + 0,249X_2$ Uji F yang diperoleh $F_{hitung} = 60,005$, sehingga H_3 diterima. Secara parsial (uji t) fasilitas belajar (X) diperoleh $t_{hitung} = 5,445$, sehingga H_0 diterima. Variabel motivasi belajar (Y) diperoleh $t_{hitung} = 2,847$, sehingga H_1 diterima. Secara simultan (R^2) fasilitas belajar siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 69,40%. Simpulan penelitian ini adalah fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik secara simultan maupun parsial.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Mathias Angger Yudistira dan Sri Rum Giyarsih (2012) yang berjudul “Pengaruh Keberadaan Fasilitas Pendidikan Terhadap Pola Keruangan Lahan Terbangun”, “metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sensus dan survai, selanjutnya di olah menggunakan penampalan kemudian di analisis menggunakan teknik diskriptif eksplanasi. Hasil dari penelitian ini yaitu fasilitas pendidikan yang memberikan pengaruh terhadap pola keruangan lahan terbangun di kecamatan Depok adalah fasilitas pendidikan jenjang” SMA dan Perguruan tinggi.